

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilu merupakan suatu proses pergantian kekuasaan secara damai yang dilakukan secara berkala sesuai dengan prinsip-prinsip yang digariskan konstitusi. Prinsip-prinsip dalam pemilihan umum yang sesuai dengan konstitusi antara lain prinsip kehidupan ketatanegaraan yang berkedaulatan rakyat (demokrasi) ditandai bahwa setiap warga negara berhak ikut aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan kenegaraan.

Taniredja (2014 : 11) mengemukakan pemilihan umum sebagai berikut:

Pemilihan umum merupakan realisasi kedaulatan rakyat. Rakyat berhak menentukan pemerintahan, oleh karenanya harus dipilih wakil-wakil rakyat yang bertindak atas nama rakyat, yang dapat membawa aspirasi rakyat, sehingga wakil-wakil rakyat ini harus rakyat sendirilah yang menentukan/memilih, dengan cara pemilihan umum.

Syahrial dkk (2007 : 80) menyatakan “dalam pemilihan umum diharapkan wakil-wakil yang dipilih benar-benar mewakili aspirasi, keragaman, kondisi, serta keinginan dari rakyat yang memilihnya. Oleh sebab itu, dalam ilmu politik secara teoritis dikenal cara atau sistem memilihnya.

Menurut Sukarna (1994 : 72) adapun tujuan pemilu itu adalah “Untuk menunjukkan bahwa kedaulatan tertinggi di negara ada pada rakyat, untuk memilih wakil-wakil rakyat yang memperjuangkan kepentingan rakyat, untuk mewujudkan adanya kontrol sosial yang efektif, untuk menghasilkan wakil-wakil rakyat yang terbaik dalam kualitas pendidikan, dan untuk mewujudkan suatu badan perwakilan politik yang bertanggung jawab.

Indonesia merupakan salah satu negara penganut sistem demokrasi yang memiliki pengertian demokrasi yang penting bagi seluruh masyarakat Indonesia yang melaksanakan pemilihan umum lima tahun sekali. Pemilihan umum tersebut ditujukan sebagai ajang untuk memilih wakil-wakil rakyat yang nantinya akan menjadi anggota lembaga perwakilan seperti DPR, MPR, serta DPRD, baik DPRD provinsi maupun DPRD tingkat Kabupaten. Akan tetapi setelah Undang-Undang Dasar tahun 1945 diamandemen pada tahun 2002, pemilihan presiden dan wakil presiden yang tadinya dipilih oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), untuk selanjutnya akan dipilih langsung oleh rakyat. Ada pun jenis-jenis pemilu di Indonesia sebagai berikut:

1. Pemilu Presiden dan Wakil Presiden

Pemilihan umum ini dilakukan dengan tujuan untuk memilih orang yang mampu memimpin negara yaitu presiden dan wakil presiden yang sesuai dengan kehendak rakyat yang memiliki tugas, fungsi dan wewenang presiden dan wakil presiden. Indonesia mulai melakukan pemilihan umum presiden dan wakilnya sejak tahun 2004, dimana sebelumnya presiden dan wakil presiden dipilih oleh MPR.

2. Pemilihan Umum Anggota Lembaga Legislatif

Menurut manfaat UUD Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 10 tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD, dan DPRD menyatakan bahwa Pemilihan umum anggota legislatif merupakan Pemilihan Umum yang dilaksanakan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), serta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

(DPRD) baik di tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten atau kota dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Indonesia melakukan pemilihan umum legislatif sejak tahun 1955, dimana pada saat itu pemilu dilaksanakan dalam 2 tahap, yaitu :

- 1) Tahap pertama dilaksanakan pada 29 September 1955 untuk memilih anggota-anggota DPR. Pemilu ini diikuti oleh 29 partai politik
 - 2) Tahap kedua yang dilaksanakan pada 15 Desember 1955 yang ditujukan untuk memilih anggota Konstituante.
3. Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah (Pilkada)

Indonesia telah melaksanakan pemilihan kepala daerah atau yang dikenal dengan pilkada secara langsung pada tahun 2007 yang tergabung dalam pilkada seperti struktur organisasi pemerintahan kecamatan dan struktur organisasi pemerintahan desa. Sebelumnya, Kepala Daerah maupun wakil kepala daerah dipilih oleh Dewan Perwakilan rakyat daerah (DPRD). Akan tetapi sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah dilakukan secara langsung oleh rakyat yaitu melalui Pemilihan Umum Kepala daerah dan Wakil Kepala daerah atau yang disingkat dengan Pilkada atau Pemilukada.

Menurut Undang-Undang Nomor 22 tahun 2007 menyatakan pemilihan kepala daerah bahwa:

Pemilihan Kepala daerah dan wakilnya atau dalam istilah dikenal dengan Pilkada yang memiliki otonomi daerah merupakan pemilihan umum yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kepala daerah dan wakil kepala daerah yang

dimaksud antara lain adalah Gubernur dan wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan wakil walikota. Jadi, pilkada atau pemilukada dilaksanakan secara langsung oleh penduduk daerah administratif setempat yang telah memenuhi syarat. Peserta Pilkada atau pemilukada adalah pasangan calon yang diusulkan oleh partai politik atau oleh gabungan partai politik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004. Namun seiring berjalannya waktu, ketentuan-ketentuan tersebut mengalami perubahan seiring dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 12 tahun 2008 yang menyatakan bahwa pasangan calon perseorangan dengan dukungan dari sejumlah orang juga dapat menjadi peserta pilkada.

Perilaku pemilih merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang atau masyarakat untuk memenangkan pilihannya yang dianggap mampu untuk memimpin daerahnya untuk lebih maju. Terpilihnya seorang kandidat idealnya harus memenuhi standar yang diinginkan pemilih, dimana pemilih akan menentukan pilihannya didasarkan atas seberapa besar kontribusi dan partisipasi kandidat terhadap pemilih atau kelompok pemilih. Dinamika masyarakat saat ini cenderung lebih rasional dalam menyikapi dan menentukan pilihan, meskipun tidak dipungkiri masih terdapat pemilih yang emosional dan tradisional.

Menurut Setiadi (2013 : 157) "...perilaku memilih masyarakat tidak dapat ditebak kemana suara rakyat dalam setiap kali pemilihan, baik pemilu legislatif, pemilihan presiden dan pemilihan kepala daerah sangat sulit. Artinya, ada distabilisasi sikap dan perilaku politik rakyat antara hari ini dan hari esok." Begitu juga dengan perilaku pemilih masyarakat di desa pardomuan, tidak dapat dipastikan kemana suara rakyat.

Kesuksesan ataupun kegagalan dalam pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah sangat terkait dengan model-model perilaku pemilih yang ikut memengaruhi hasil pemilihan. Karena dengan perilaku pemilih masyarakat baik

berdasarkan model sosiologi, psikologi, dan rasional maupun secara tradisional dapat memberi pengaruh dalam menentukan calon legislatif mana yang akan berhasil menjadi pemimpin.

Di Indonesia secara serentak melaksanakan pemilihan kepala daerah 9 Desember 2015. Termasuk salah satunya Kabupaten Pakpak Barat , yang diikuti oleh 3 pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati. Pasangan pertama yaitu bupati sebelumnya Remigo Yolando Berutu dan Maju Ilyas Padang, Pasangan kedua yaitu Jujur Solin dan Citra Boangmanalu, dan pasangan ketiga August P. Tumanggor, dan Abdul Kadir Angkat.

Kabupaten Pakpak Barat adalah salah satu kabupaten di Sumatera Utara, Indonesia. Kabupaten ini dibentuk pada tanggal 28 Juli 2003 pada masa pemerintahan Megawati Soekarnoputri, hasil pemekaran dari Kabupaten Dairi. Kabupaten Pakpak Barat terdiri dari 8 Kecamatan dan 52 kelurahan yang terletak di kaki pegunungan bukit barisan. Kegiatan perekonomian terfokus pada pertanian dan perkebunan. Penduduk yang bertempat tinggal di Kabupaten ini hampir 90% beretnis pakpak. Kabupaten Pakpak Barat telah melaksanakan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati sebanyak 3 kali, dimana periode pemilihan Bupati pertama (2006-2010) yang terpilih menjadi bupati dan wakil bupati adalah pasangan Muger Berutu– Makmur Berasa, di periode yang kedua (2010-2015) dimenangkan oleh pasangan RemigoYolando Berutu- Ir. Maju Ilyas Padang dan pada periode yang ketiga (2016-2020) dimenangkan kembali oleh pasangan RemigoYolando Berutu– Maju Ilyas Padang yang merupakan Bupati Pakpak Barat periode sebelumnya.

Di desa Pardomuan Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Barat setiap melaksanakan pemilu maupun pemilukada bahkan setiap pesta demokrasi, partisipasi masyarakatnya sangat tinggi. Hal ini dapat diketahui berdasarkan rendahnya jumlah pemilih yang Golput, pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati pada tahun 2015 yaitu dari jumlah pemilih tetap dan pemilih tambahan berjumlah 227 orang, yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 6 orang (karena tidak memungkinkan untuk pulang kampung dari rantau), yang memilih calon bupati nomor urut satu 171 orang dan memilih calon kandidat nomor tiga sebanyak 47 orang dan suara yang batal berjumlah 3 orang .

Namun, dalam pemilihan kepala daerah (Bupati dan Wakil Bupati) khususnya di desa Pardomuan Perilaku pemilih dalam masyarakat berbeda-beda. Secara umum, perilaku memilih dalam masyarakat Pakpak Bharat berdasarkan perasaan untuk memilih seseorang yang bisa menjadi pemimpin yang mengayomi rakyatnya untuk lebih maju kedepannya. Perasaan dalam memilih terbagun atas unsur “kedekatan” dimana kedekatan dapat dilihat dari banyak sisi, antara lain, kedekatan geografi, kedekatan kekeluargaan, kedekatan emosional melalui pemberian materi atau kampanye/janji calon kandidat, dan kedekatan melalui informasi.

Dalam pemilihan bupati dan wakil bupati Kabupaten Pakpak Barat tahun 2015 di Desa Pardomuan, yang memperoleh suara terbanyak (dimenangkan) oleh pasangan Remigo Yolando Berutu-Ir Ilyas Maju Padang, yaitu Bupati dan Wakil Bupati sebelumnya pada periode 2010-2015, dan dimenangkan kembali untuk periode 2016-2016. Hal ini terjadi, karena masyarakat khususnya di desa

pardomuan sudah mengenal baik dengan kandidat nomor urut satu, sebagian masyarakat memilih karena sudah melihat bukti nyata kerja bapak Remigo Yolando Berutu pada periode sebelumnya. Contohnya; adanya pembangunan jalan di desa-desa kecil, memberikan bantuan kepada masyarakatnya yang kurang mampu dengan memberi bantuan melalui bedah rumah, memberikan beasiswa kepada siswa-siswa SD, SMP, SMA, mahasiswa yang masuk keperguruan tinggi, dengan hal inilah banyak masyarakat yang memberikan suaranya kepada kandidat nomor satu, dengan sikap bapak Remigo dan Ilyas yang peduli dengan keadaan rakyatnya, sehingga masyarakat menyukai serta mendukung program-program kerja beliau demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat/rakyat Pakpak Barat.

Penelitian tentang perilaku pemilih masyarakat desa Pardomuan dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pakpak Barat yang berlangsung pada tanggal 9 Desember Tahun 2015 dilakukan untuk menggali apa yang menjadi faktor ataupun alasan masyarakat memenangkan calon bupati nomor urut 1 (satu) yaitu pasangan Remigo Yolando Berutu dan Maju Ilias Padang, dari ketiga pasangan calon Bupati. Dengan kenyataan yang ada saat sekarang ini, maka penulis mengkonsepkannya dalam sebuah judul penelitian, **“Analisis Tentang Perilaku Pemilih Masyarakat Desa pardomuan Pada Pemilihan Bupati Pakpak Barat Tahun 2015”**

B. Identifikasi Masalah

Agar suatu penelitian lebih terarah dan jelas tujuannya, maka perlu dijelaskan identifikasi masalahnya. Dengan adanya idenfikasi masalah dapat mempermudah penulisan dalam melakukan analisis secara mendalam dan dapat

menghindari pemakaian istilah yang tidak tepat . Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah , sebagai berikut ;

1. Partisipasi Pemilih masyarakat desa pardomuan dalam proses pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pakpak Barat tahun 2015
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat di desa pardomuan untuk memenangkan calon bupati nomor 1 (satu)
3. Perilaku Pemilih masyarakat desa pardomuan dalam proses pemilihan Bupati pakpak barat tahun 2015
4. Upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemilukada

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor-faktor yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun agar penelitian ini lebih spesifik dan terarah maka, masalah dalam penelitian ini dibatasi yakni:

1. Partisipasi Pemilih masyarakat desa pardomuan dalam proses pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pakpak Barat tahun 2015
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat di desa pardomuan untuk memenangkan calon bupati nomor 1 (satu)

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini , guna untuk menghindari munculnya salah pengertian terhadap masalah yang akan diteliti, maka penulis merumuskan masalah yaitu ;

1. Bagaimana Partisipasi Pemilih masyarakat Desa Pardomuan dalam proses pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pakpak Barat tahun 2015?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat di Desa Pardomuan untuk memenangkan calon bupati nomor 1 (satu)?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian pada umumnya dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan dengan cara ilmiah, untuk itu penelitian ini bertujuan, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauh manakah partisipasi pemilih masyarakat desa pardomuan dalam proses pemilihan bupati
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat untuk memenangkan calon kandidat nomor urut satu

F. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan ilmiah didalam studi ilmu politik terutama tentang perilaku politik masyarakat dalam pilkada dan mengetahui apakah ada pengaruh komunikasi politik dalam pemilihan kepala daerah, dan bermanfaat untuk diajukan sebagai salah satu syarat penyelesaian studi S-1 di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian, masukan dan sumbangan pemikiran yang diharapkan dapat bermanfaat baik bagi mahasiswa, masyarakat dan pemerintahan Kabupaten Pakpak Barat.

3. Bagi penulis penelitian ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan berfikir dan menulis karya ilmiah di bidang politik kewarganegaraan dengan fenomena politik pemilu yang terjadi.



THE
Character Building
UNIVERSITY